

Penguatan Kompetensi Pengetahuan Siswa Melalui Edukasi Interaktif Berbasis Teknologi dalam Program Pengabdian kepada Masyarakat di SD Negeri Kuta Pasi

Zulheri Is^{1*}, Sinta², Raudatin³, Mira Destiana⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh 23123, Indonesia

Corresponding author:
Email: zulheri@bbg.ac.id

Abstract

Community service programs represent one of the implementations of the university's *tridharma* aimed at contributing to the improvement of educational quality in society. This activity was conducted at SD Negeri Kuta Pasi with the objective of strengthening students' knowledge competencies through technology-based interactive education. The program involved 50 elementary school students as participants. The implementation method consisted of preparation, implementation, and evaluation stages. During the implementation phase, the service team delivered learning materials through interactive lectures, discussions, demonstrations, and the use of digital learning media such as visual presentations and educational videos. The **evaluation approach** was conducted through classroom observation, brief interviews with teachers and students, and documentation to assess students' participation and understanding during the learning process. The results indicated that the use of technology-based learning media significantly increased students' learning interest, active participation, and comprehension of the presented materials. Furthermore, the interactive learning approach created a more engaging and meaningful learning experience for students. The main impact of the program was the improvement of students' motivation, participation, and conceptual understanding, as well as the introduction of innovative technology-supported learning practices within the school environment. Therefore, this community service activity contributed positively to improving the quality of the learning process in elementary school settings.

Keywords: Interactive Education, Learning Technology, Elementary School Students.

Abstrak

Program pengabdian masyarakat merupakan salah satu implementasi *tridharma* universitas yang bertujuan untuk berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan di SD Negeri Kuta Pasi dengan tujuan memperkuat kompetensi pengetahuan siswa melalui pendidikan interaktif berbasis teknologi. Program ini melibatkan 50 siswa sekolah dasar sebagai peserta. Metode pelaksanaannya terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selama tahap pelaksanaan, tim pengabdian masyarakat menyampaikan materi pembelajaran melalui ceramah interaktif, diskusi, demonstrasi, dan penggunaan media pembelajaran digital seperti presentasi visual dan video pendidikan. Pendekatan evaluasi dilakukan melalui observasi kelas, wawancara singkat dengan guru dan siswa, serta dokumentasi untuk menilai partisipasi dan pemahaman siswa selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi secara signifikan meningkatkan minat belajar, partisipasi aktif, dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Lebih lanjut, pendekatan pembelajaran interaktif menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Dampak utama program ini adalah peningkatan motivasi, partisipasi, dan pemahaman konseptual siswa, serta pengenalan praktik pembelajaran inovatif yang didukung teknologi di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di lingkungan sekolah dasar.

Kata kunci: Pendidikan Interaktif, Teknologi Pembelajaran, Siswa Sekolah Dasar.

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam pembangunan suatu bangsa karena menjadi sarana utama dalam mengembangkan potensi manusia. Melalui pendidikan yang berkualitas, individu dapat dibentuk menjadi sumber daya manusia yang produktif, kompeten, serta memiliki daya saing tinggi dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan mutu pendidikan juga menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendukung pembangunan nasional. Pendidikan yang berkualitas berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia dan penguatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai fondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing, khususnya dalam



This article is distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-NC-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



menghadapi peluang bonus demografi di Indonesia (Direktorat Jenderal Perbendaharaan, 2022; Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, 2022; Zulheri, 2025).

Selain berperan dalam pembangunan nasional, pendidikan juga memiliki fungsi penting dalam mengurangi kesenjangan pembangunan antarwilayah. Ketimpangan akses pendidikan seringkali menyebabkan perbedaan kualitas sumber daya manusia antara daerah perkotaan dan pedesaan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas layanan pendidikan perlu dilakukan secara merata agar seluruh masyarakat memiliki kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan yang berkualitas serta mengembangkan potensi diri secara optimal (Yayasan Cendekiawan Mandiri, 2024). Dalam proses pembelajaran, keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran yang inovatif mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar. Beberapa pendekatan pembelajaran modern seperti problem-based learning, project-based learning, inquiry-based learning, dan discovery learning menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan tersebut mendorong siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, serta mengembangkan kemampuan analisis melalui kegiatan eksplorasi dan diskusi (Hooijdonk et al., 2024; Sampurna Foundation, 2024). Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, tetapi menjadi proses interaktif yang mampu meningkatkan pengalaman belajar siswa.

Seiring dengan perkembangan teknologi digital, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung inovasi pembelajaran. Teknologi memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan efektif melalui berbagai media seperti video edukatif, simulasi digital, platform pembelajaran daring, serta aplikasi pembelajaran interaktif. Integrasi teknologi dalam pendidikan tidak hanya memperkaya sumber belajar, tetapi juga meningkatkan kompetensi digital siswa dan guru sehingga mampu beradaptasi dengan perkembangan Revolusi Industri 5.0 (Dewi & Hilman, 2018; UIN Syhada, 2025; Munawar, 2024; Zuhri et al., 2024). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi seperti video edukatif, multimedia interaktif, serta platform kuis digital mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan partisipatif. Penelitian menunjukkan bahwa teknologi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta membantu mengembangkan literasi digital di sekolah dasar (Handayani, 2024; Nindya & Dafit, 2022). Selain itu, penggunaan teknologi interaktif juga mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran serta mendorong terbentuknya pembelajaran kolaboratif (Awedh et al., 2015).

Meskipun teknologi memiliki banyak manfaat dalam mendukung proses pembelajaran, implementasinya di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan infrastruktur teknologi seperti akses internet yang belum merata serta keterbatasan perangkat digital di beberapa sekolah, terutama di daerah terpencil. Selain itu, kurangnya pelatihan literasi digital bagi guru juga menjadi faktor yang menghambat optimalisasi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran (Permata & Purnawarman, 2024; Acer ID, 2026). Permasalahan lain yang masih ditemukan di beberapa sekolah dasar adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru (teacher-centered learning). Metode pembelajaran yang kurang variatif dapat menyebabkan siswa menjadi pasif serta kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi tersebut dapat berdampak pada rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan serta kurang berkembangnya kemampuan berpikir kritis siswa (Silmi & Hamid, 2023; Pratama et al., 2023).

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penguatan kompetensi pengetahuan siswa melalui edukasi interaktif berbasis teknologi. Pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, serta membantu siswa memahami materi secara lebih efektif. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri Kuta Pasi dengan tujuan untuk mengimplementasikan pembelajaran interaktif berbasis teknologi sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih inovatif, menarik, serta mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri Kuta Pasi dengan sasaran utama siswa sekolah dasar. Program ini bertujuan untuk memperkuat kompetensi pengetahuan siswa melalui penerapan edukasi interaktif berbasis teknologi dalam proses pembelajaran. Metode pelaksanaan kegiatan dirancang menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, yaitu dengan melibatkan peserta secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan pembelajaran.

sehingga siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga berpartisipasi secara langsung dalam proses belajar (Lu'Mu et al., 2023). Pendekatan partisipatif dalam kegiatan pengabdian masyarakat dinilai efektif karena memungkinkan adanya interaksi dua arah antara fasilitator dan peserta sehingga proses pembelajaran menjadi lebih komunikatif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan peserta (Febriani et al., 2023). Selain itu, integrasi teknologi dalam kegiatan edukasi juga dapat meningkatkan motivasi belajar serta menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa sekolah dasar.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Model tahapan tersebut umum digunakan dalam program pengabdian masyarakat karena memungkinkan kegiatan berjalan secara terstruktur serta memudahkan proses monitoring dan evaluasi program (Yuanita & Arrosyad, 2024).

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal yang bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra serta merancang kegiatan yang sesuai dengan kondisi sekolah. Pada tahap ini dilakukan observasi awal terhadap kondisi pembelajaran di sekolah serta koordinasi dengan pihak sekolah terkait pelaksanaan kegiatan. Observasi dilakukan untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan, tingkat pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta permasalahan yang dihadapi siswa dalam proses belajar. Selain itu, pada tahap ini tim pelaksana juga mempersiapkan berbagai perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung, seperti materi presentasi digital, video edukatif, media visual, serta perangkat teknologi pendukung pembelajaran. Persiapan media pembelajaran berbasis teknologi menjadi penting karena media visual dan multimedia dapat membantu siswa memahami konsep pembelajaran secara lebih konkret dan menarik (Sanusi et al., 2024).

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui kegiatan edukasi interaktif berbasis teknologi kepada siswa. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengkombinasikan beberapa metode pembelajaran, yaitu ceramah interaktif, demonstrasi, diskusi, serta praktik pembelajaran menggunakan media digital. Pertama, kegiatan diawali dengan penyampaian materi edukatif kepada siswa melalui metode ceramah interaktif yang dikombinasikan dengan penggunaan media presentasi digital. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif dan sederhana agar sesuai dengan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar. Kedua, kegiatan dilanjutkan dengan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti pemutaran video edukatif dan penggunaan media visual interaktif. Penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi secara lebih mudah karena materi disampaikan melalui gambar, animasi, dan ilustrasi yang menarik sehingga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Ketiga, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab antara fasilitator dan siswa. Kegiatan diskusi bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam menyampaikan pendapat serta mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari. Diskusi interaktif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta membantu siswa memperdalam pemahaman terhadap materi pembelajaran. Selain itu, kegiatan juga dilengkapi dengan demonstrasi sederhana yang berkaitan dengan materi pembelajaran sehingga siswa dapat memahami konsep secara langsung melalui pengalaman belajar yang bersifat praktis dan interaktif. Pembelajaran berbasis aktivitas ini dinilai efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa serta mengembangkan keterampilan berpikir dan kreativitas siswa (Ramadhani & Aryani, 2024).

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung serta melalui sesi refleksi dan diskusi bersama siswa dan guru. Selain itu, dokumentasi kegiatan juga dilakukan sebagai bagian dari proses evaluasi untuk mengetahui respon peserta terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini penting untuk mengetahui keberhasilan program serta menjadi dasar perbaikan bagi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di masa yang akan datang.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam kegiatan ini dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara singkat, dan dokumentasi kegiatan. Observasi dilakukan untuk mengamati tingkat partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung. Wawancara dilakukan secara informal dengan siswa dan guru untuk mengetahui tanggapan terhadap kegiatan

pembelajaran yang dilaksanakan. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan sekaligus sebagai bahan pendukung dalam penyusunan laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Kegiatan Edukasi Interaktif di SD Negeri Kuta Pasi



Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD Negeri Kuta Pasi dilaksanakan melalui kegiatan edukasi interaktif yang memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi. Kegiatan ini diikuti oleh siswa sekolah dasar yang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui berbagai metode seperti pemaparan materi, pemutaran video edukatif, diskusi interaktif, serta kegiatan tanya jawab. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran. Hal ini terlihat dari keterlibatan siswa dalam memperhatikan materi yang disampaikan, merespon pertanyaan, serta aktif dalam sesi diskusi. Suasana kelas menjadi lebih dinamis dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang umumnya bersifat satu arah. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran interaktif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar serta memperkuat pemahaman konsep pembelajaran (Dewi & Hilman, 2018; Nindya & Dafit, 2022).

2. Peningkatan Partisipasi dan Motivasi Belajar Siswa



Salah satu hasil utama dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Pada saat penyampaian materi, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh fasilitator, tetapi juga menunjukkan keterlibatan aktif dengan mengajukan pertanyaan serta memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan.

Kegiatan diskusi yang dilakukan setelah pemutaran video edukatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat serta menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman yang mereka miliki. Interaksi yang terjadi dalam kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran interaktif dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis serta meningkatkan rasa percaya diri dalam menyampaikan ide. Selain itu, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi seperti presentasi visual dan video edukatif terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Materi yang disampaikan melalui gambar, animasi, dan ilustrasi visual mempermudah siswa dalam memahami konsep pembelajaran yang sebelumnya dianggap sulit. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran serta memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari (JPTAM, 2023; Jurnal Basicedu, 2025).

3. Pemanfaatan Teknologi sebagai Media Pembelajaran

Pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pengabdian ini menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Teknologi digunakan sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran secara lebih menarik dan interaktif. Penggunaan media digital seperti presentasi visual dan video edukatif membantu siswa memahami materi secara lebih konkret melalui ilustrasi visual yang mudah dipahami. Integrasi teknologi dalam pembelajaran juga memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Proses pembelajaran tidak lagi hanya berfokus pada penyampaian materi secara verbal, tetapi juga melibatkan media visual yang mampu merangsang perhatian serta meningkatkan konsentrasi siswa selama proses belajar berlangsung. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa integrasi teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas proses belajar, memperkaya sumber belajar, serta meningkatkan literasi digital siswa sejak usia sekolah dasar (Dewi & Hilman, 2018; Zuhri et al., 2024).

4. Dampak Program Pengabdian terhadap Pembelajaran Siswa

Secara umum, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SD Negeri Kuta Pasi memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran siswa. Beberapa dampak yang dapat diidentifikasi selama kegiatan berlangsung antara lain:

- Meningkatnya minat dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- Meningkatnya partisipasi aktif siswa dalam proses diskusi dan tanya jawab.
- Meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran melalui media visual dan multimedia interaktif.
- Meningkatnya pengalaman belajar siswa melalui metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam kegiatan edukasi dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam proses pembelajaran perlu terus dikembangkan agar mampu mendukung terciptanya proses belajar yang lebih inovatif, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan pendidikan di era digital.

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SD Negeri Kuta Pasi, dapat disimpulkan bahwa program edukasi interaktif berbasis teknologi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi pengetahuan siswa. Kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media digital, seperti presentasi visual dan video edukatif, mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, serta mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, baik melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, maupun keterlibatan dalam praktik pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta membantu mereka memahami materi pembelajaran secara lebih efektif. Selain memberikan dampak positif bagi siswa, kegiatan pengabdian ini juga memberikan manfaat bagi lingkungan sekolah melalui pengenalan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam proses pembelajaran dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang. Pertama, pihak sekolah diharapkan dapat terus mengembangkan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar di kelas. Penggunaan perangkat digital seperti proyektor, video edukatif, serta media pembelajaran

interaktif dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran serta mempermudah siswa dalam memahami materi. Kedua, diperlukan adanya peningkatan kapasitas dan pelatihan bagi tenaga pendidik dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran secara optimal. Pelatihan tersebut dapat membantu guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Ketiga, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan dunia pendidikan perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan kerja sama antara perguruan tinggi, sekolah, serta masyarakat. Kolaborasi tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih luas dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta pengembangan kompetensi siswa di lingkungan sekolah).

Daftar Pustaka

- Acer Indonesia. (2023). Tantangan dan Peluang Transformasi Digital Pendidikan di Indonesia. <https://www.acerid.com>
- Awedh, M., Mueen, A., Zafar, B., & Manzoor, U. (2015). Using Socrative and Smartphones for the Support of Collaborative Learning. *International Journal on Integrating Technology in Education*, 4(4), 17–24. <https://doi.org/10.5121/ijite.2015.4402>
- Dewi, S. Z., & Hilman, I. (2018). Penggunaan TIK sebagai Sumber dan Media Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(2), 30–38. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i2.15100>
- Direktorat Jenderal Perbendaharaan. (2022). Dua Dekade Implementasi Desentralisasi Fiskal di Indonesia. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://djpb.kemenkeu.go.id>
- Handayani, W. T. (2024). Use of Interactive Learning Technology in Improving Literacy Skills in Elementary Students. *International Journal of Students Education*. <https://journal.berpusi.co.id/index.php/IJoSE/article/view/776>
- Hooijdonk, M., Mainhard, T., Kroesbergen, E., & Van Tartwijk, J. (2024). Innovative Teaching Methodologies in Elementary Education. *Teaching and Teacher Education*, 134. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104317>
- JPTAM. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 14520–14528. <https://jptam.org/index.php/jptam>
- Jurnal Basicedu. (2023). Dampak Penggunaan Teknologi Pembelajaran Interaktif Berbasis Platform Multimedia Quizizz di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3200–3208. <https://jbasic.org>
- Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. (2022). Membangun SDM Indonesia yang Berkualitas melalui Pendidikan. <https://www.kemenkopmk.go.id>
- Mitra Berdaya. (2023). Tantangan dalam Menerapkan Teknologi Pendidikan di Era Digital. <https://mitraberdaya.id>
- Munawar, M. (2024). Pemanfaatan ICT dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Permai Pendidikan Dasar*. <https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/permai/article/view/317>
- Nindya, M. I. S., & Dafit, F. (2022). Utilization of Information and Communication Technology on the Learning Process in Elementary School. *International Journal of Elementary Education*, 6(3), 389–397. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE/article/view/42049>
- Permata, I. W., & Purnawarman, P. (2024). Teacher's Perspective on the Use of ICT in the Classroom. *Inspiring: English Education Journal*. <https://ejournal.iainpare.ac.id/index.php/inspiring/article/view/7096>
- Pratama, K. R., Yaminah, S., & Roemintoyo. (2023). Identifying the Utilization of ICT-Based Interactive Media in School. *Journal of Education Research and Evaluation*, 7(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JERE/article/view/55173>
- Sampoerna Foundation. (2024). Strategi Pembelajaran Inovatif untuk Kelas yang Lebih Menarik. <https://www.sampoernafoundation.org>
- Zuhri, R. S., Wilujeng, I., Haryanto, H., & Ibda, H. (2024). ICT Education in Elementary School: A Systematic Literature Review. *EduLearn: Journal of Education and Learning*. <https://edulearn.intelektual.org/index.php/EduLearn/article/view/21435>
- Zulheri, I. (2025). Pentingnya Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(1), 45–55.